

**SATUAN 3B  
Matrik Rencana Kerja  
Tahun Anggaran 2015**

**BALAI BESAR PULP DAN KERTAS**

NO	JUDUL PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	VOLUME	KOMPONEN INPUT	LATAR BELAKANG/MASALAH	TUJUAN / SASARAN	RUANG LINGKUP KEGIATAN	LOKASI	DANA (Rp.)	Keterangan*	Keterangan Pembiayaan	
												RM	PNBP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
VIII	PENGKAJIAN KEBIJAKAN IKLIM DAN MUTU INDUSTRI												
1862	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PULP DAN KERTAS									21.658.970.000		18.450.520.000	3.208.450.000
		- Jumlah hasil litbang	001 Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri 1868.001	11 Penelitian						730.590.000			
					011 Peningkatan Produktivitas Spirulina Platensis Menggunakan Emisi Gas CO2 Industri Kertas Dalam Tubular Photobioreactor	a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca  Dalam penelitian sistem tubular photobioreactor ini akan dilakukan kultivasi mikroalga Spirulina platensis dengan variasi penambahan emisi gas CO2 dalam media berupa effluen iindustri kertas dan gas CO2 murni sebagai kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas biomassa mikroalga Spirulina platensis dan efisiensi penggunaan gas CO2 sehingga dapat mereduksi emisi gas CO2 ke lingkungan disertai dengan produksi biomassa alga sebagai sumber protein	1) Mengetahui biomassa mikroalga Spirulina platensis tertinggi yang dihasilkan pada kultivasi dalam tubular photobioreactor dengan penambahan emisi gas CO2. 2) Mengetahui konsentrasi dan laju air emisi gas CO2 optimal yang dapat mendukung pertumbuhan mikroalga Spirulina platensis dalam tubular photobioreactor	• Mikroalga yang dikultivasi adalah Spirulina platensis. • Kultivasi mikroalga dilakukan dalam tubular photobioreactor dengan media berupa effluen industri kertas dan variasi penambahan emisi gas CO2 yang berasal dari industri kertas	Bandung	73.200.000			
					012 Pirolisis dan Gasifikasi Sludge Cake - Pulp Reject Pabrik Pulp Kraft Menggunakan Tubular Reactor	- Undang-undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup - Kep-13/MenLH/3/1995 untuk emisi udara - Kep-51/MenLH/10/1995 untuk limbah cair - PP No. 18 jo 85 Tahun 1999 untuk limbah padat - Peraturan Presiden No. 5/2006 tentang sasaran bauran energi primer nasional 2025  Penelitian pirolisis dan gasifikasi sludge cake-pulp reject dilaksanakan untuk membantu pemerintah dan khususnya pihak industri dalam mencari alternatif pengelolaan sludge cake dan pulp reject yang efektif dan efisien, melalui pemanfaatan limbah sludge cake. Sludge cake dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi bila dapat diproses menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pabrik, dalam rangka mengembangkan industri pulp dan kertas yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pengembangan komoditas ekspor	Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pirolisis dan gasifikasi campuran sludge cake dan reject dari pabrik pulp kraft yang dapat menghasilkan gas sintesis tanpa pengenceran dari produk nitrogen atau pembakaran dengan nilai kalor medium. Evaluasi akan dilakukan terhadap reaktivitas sludge cake dan arang terhadap steam pada kondisi gasifikasi untuk menghasilkan gas sintesis. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu menanggulangi permasalahan lingkungan terkait dengan penanganan sludge cake dan pulp reject, krisis energi dan krisis ekonomi yang dihadapi saat ini	Sludge cake yang dikaji dalam penelitian ini diambil dari hasil proses pengolahan air limbah pabrik pulp proses kraft dengan kadar air ±80% yang ketersediaannya melimpah sebagai limbah padat yang harus diolah. Untuk meningkatkan nilai kalor dari sludge cake, dilakukan variasi penambahan pulp reject. Campuran sludge cake – pulp reject dibuat dengan variasi komposisi pulp reject: 0%, 50%, dan 100% berat. Pirolisis campuran sludge cake-pulp reject dilakukan pada tekanan atmosferik pada suhu isothermal 300, 500 dan 700oC. Variabel yang dipelajari dalam penelitian pirolisis berupa pengaruh suhu pirolisis terhadap karakteristik arang, jumlah tar terbentuk dan kinetika reaksi pirolisis. Karakterisasi dilakukan terhadap analisis proksimat, ultimate, nilai kalor, luas permukaan pori, diameter pori, dan morfologi arang yang dihasilkan. Campuran sludge cake-pulp reject dan arang hasil pirolisis selanjutnya digasifikasi dengan agen gasifikasi yang digunakan berupa steam. Gasifikasi dilaksanakan pada kondisi isothermal pada suhu 800oC. Nilai-nilai parameter reaksi gasifikasi dievaluasi, selanjutnya dibandingkan terhadap data pustaka (gasifikasi arang kayu, batubara, dll)	Bandung	62.560.000			

					013 Pembuatan Bioetanol Dari Sludge Ipal Industri Kertas Melalui Proses Sakarifikasi Fermentasi Semi Simultan (Sfss) Secara Fed Batch	<p>1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional</p> <p>3) PerMen LH No 02/2008 : Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <p>4) Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pulp dan Kertas</p> <p>Penelitian SFS dan SFSS secara batch sludge industri pulp dan kertas telah banyak dilakukan dengan kadar sludge berkisar antara 2 % sampai 7,5 % dan menghasilkan etanol dengan konsentrasi berkisar antara 9 g/L -35 g/L (Lark dkk. (1997); Kadar dkk. (2004); Marquest dkk. (2008); Wang dkk. (2010); (Soetopo dkk. 2012). Hasil bioetanol yang diperoleh dari penelitian tersebut kurang ekonomis untuk dilakukan distilasi karena konsentrasinya masih rendah sehingga akan meningkatkan biaya produksi. Menurut Prasetyo dkk.(2011), agar biaya distilasi ekonomis, diperlukan konsentrasi bioetanol dalam umpan distilasi minimal 40 gr/L.</p> <p>Untuk meningkatkan konsentrasi etanol yang dihasilkan dalam proses SFSS maka diperlukan kadar padatan yang tinggi pada proses sakarifikasi awal. Namun kadar padatan tinggi terutama di atas 20 %, dapat menyebabkan viskositas media meningkat, sehingga menyebabkan kendala pengadukan pada proses sakarifikasi (Kristensen dkk., 2009). Kadar padatan yang tinggi juga berpengaruh pada transfer massa antara enzim dengan substrat, menurunkan kemampuan enzim dan mengganggu pembebasan monomer glukosa yang terbentuk. Hal tersebut menyebabkan kecepatan hidrolisis turun sehingga menurunkan produktifitas produksi etanol karena kecepatan hidrolisis merupakan kecepatan yang paling menentukan dalam pembentukan bioetanol (Kang dkk., 2011). Untuk mengatasi masalah tersebut maka proses SFSS dilakukan secara fed batch</p>	<p>1) Memperoleh kadar padatan sludge optimum dan metode pengumpulan enzim selulase dan β glukosidase yang tepat pada sakarifikasi awal secara fed batch pada sakarifikasi dan fermentasi semi simultan sludge primer industri kertas.</p> <p>2) Memperoleh waktu tinggal optimum proses sakarifikasi dan fermentasi simultan pada sakarifikasi dan fermentasi semi simultan sludge primer industri kertas</p>	Percobaan SFSS sludge primer industri kertas secara fed batch pada skala laboratorium yang meliputi sakarifikasi awal secara fed batch dilanjutkan dengan SFS secara batch	Bandung	45.900.000			
					014 Konversi Pulp Kertas Menjadi Dissolving Pulp: Optimasi Proses Ekstraksi Hemiselulosa	<p>a. Keputusan Presiden R.1 Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2002 Tambahan Lembaga Negara Nomor 4212).</p> <p>b. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pulp dan Kertas</p> <p>Dengan mengkonversi pulp kertas menjadi dissolving pulp, dapat menghemat hingga USD 1450/ton pulp meskipun angka tersebut belum termasuk biaya konversi pulp kertas menjadi dissolving pulp. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menghitung techno ekonomi proses konversi pulp kertas menjadi dissolving pulp. Selain dapat menghemat biaya produksi, hemiselulosa yang diperoleh pada tahapan ekstraksi dapat diisolasi untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah.</p> <p>Melihat hal tersebut penelitian konversi pulp kertas menjadi dissolving pulp perlu untuk dilakukan. Proses konversi ini akan membuka peluang dalam metode baru untuk memproduksi dissolving pulp dan meningkatkan nilai jual dari pulp untuk kertas setelah dikonversi menjadi dissolving pulp</p>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kondisi optimal pada proses ekstraksi hemiselulosa	Penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup optimasi proses ekstraksi hemiselulosa menggunakan satu jenis bahan baku pada skala laboratorium	Bandung	70.920.000			
					015 Penentuan Metoda Perlakuan Ground Calsium Carbonat untuk Peningkatan Kandungan Bahan Pengisi Kertas Cetak	<p>a. Peraturan Presiden RI no 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN).</p> <p>b. Keputusan Menti Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai besar Pulp dan Kertas</p> <p>Berkurangnya sumber bahan baku dari serat primer, dan isu lingkungan hidup menjadikan penggunaan kertas bekas perkantoran menjadi alternatif yang potensial untuk bahan baku serat sekunder pada industri pulp dan kertas. Sebagai upaya menghemat bahan baku dalam pembuatan kertas cetak dilakukan juga peningkatan penggunaan Ground Calcium Carbonat (GCC) sebagai bahan pengisi sampai dengan 40%, sehingga harga kertas akan lebih murah</p>	Memperoleh lembaran kertas dengan kandungan filler tinggi sampai 30% yang dapat memenuhi persyaratan spesifikasi SNI kertas Cetak A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlakuan GCC dengan polimer GG dan C-PAM pada variasi konsentrasi GCC, GG, dan C-PAM, variasi kecepatan pengadukan, dan teknik pencampuran.</li> <li>• Pembuatan lembaran dengan penambahan filler Ground calcium carbonate (GCC), pada variasi 20, 30, dan 40 %, dengan kadar polimer Guar gum (GG) dan C-PAM pada 0.6 % untuk menentukan jumlah optimum GCC.</li> <li>• Pembuatan lembaran dengan penambahan filler Ground calcium carbonate (GCC) optimum dengan kadar polimer Guar gum (GG) dan C-PAM pada variasi 0.2%, dan 0.4% untuk menentukan jumlah optimum polimer.</li> <li>• Pembuatan lembaran dengan bahan baku pulp deinking kertas bekas perkantoran pada jumlah penambahan filler Ground calcium carbonate ( GCC) dan polimer optimum, dengan variasi NBKP 5, 7, dan 10 %</li> <li>• Pembuatan lembaran perbandingan ditambah filler Ground calcium carbonate( GCC) 20%, dan aditif pati cationik (CS) 1 %</li> <li>• Pengujian Sifat fisik lembaran : gramatur, porositas, Kekasaran, indeks tarik, indeks retak , dan kadar abu</li> <li>• Evaluasi sifat fisik lembaran yang dibandingkan terhadap lembaran dengan aditif CS 1 %, dan persyaratan SNI kertas cetak.</li> <li>• Evaluasi hasil percobaan dan penyusunan laporan</li> </ul>	Bandung	41.050.000			

					016 Pemanfaatan Sludge IPAL industri Kertas Sebagai Adsorbent	<p>a. Undang-Undang No.32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>b. Keputusan Presiden R.I Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2002 Tambahan Lembaga Negara Nomor 4212).</p> <p>c. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2008 Tentang Pemanfaatan Limbah B3</p> <p>d. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pulp dan Kertas</p> <p>Absorbent yang telah terbentuk diharapkan bisa dimanfaatkan tidak hanya di lingkungan pabrik terkait pengolahan air permukaan untuk keperluan utilitas tetapi lebih lanjut dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatasi permasalahan pencemaran air permukaan yang sudah semakin mengkhawatirkan baik digunakan sebagai bentuk CSR terhadap masyarakat sekitar ataupun dimanfaatkan secara komersial apabila telah memenuhi persyaratan yang ada. Nilai tambah dari adsorbent ini adalah setelah adsorbent tersebut digunakan maka dapat dibakar karena memiliki nilai kalor yang tinggi. Residu hasil pembakarannya juga dapat dimanfaatkan sebagai adsorbent tumpahan cairan di atas permukaan tanah</p>	<p>Menghasilkan adsorbent dari sludge IPAL industri kertas</p> <p>– Menguji kelayakan adsorbent yang dihasilkan dalam mengabsorb senyawa senyawa hidrofobik</p> <p>– Mengkaji Kelayakan ekonomi pembuatan adsorbent dari sludge IPAL industri kertas ini.</p> <p>– Memberikan solusi bagi industri kertas terkait pemanfaatan sludge IPAL yang dihasilkan</p>	<p>– Sludge IPAL yang digunakan adalah Sludge Primer Industri Kertas Yang Menggunakan bahan baku virgin pulp dan waste paper.</p> <p>– Treatment yang dilakukan adalah perlakuan thermal dan mekanis (grinding dan crushing)</p> <p>– Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan sludge IPAL sebagai adsorbent yang dilihat efektivitasnya dalam menyerap senyawa hidrofobik. Adsorbent yang dihasilkan dapat digunakan langsung tanpa pengemasan.</p> <p>Apabila terjadi kondisi tertentu sehingga memerlukan pengemasan maka perlu dikaji dalam penelitian lebih lanjut</p> <p>Perhitungan analisis ekonomis pemanfaatan sludge IPAL sebagai adsorbent</p>	Bandung	64.460.000			
					017 Beberapa Pulp Non-Kayu Asal Indonesia Sebagai Bahan Baku Kertas Arsip	<p>1. Keputusan Presiden R.I Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2002 Tambahan Lembaga Negara Nomor 4212).</p> <p>2. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pulp dan Kertas</p> <p>Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mendorong pemanfaatan bahan baku non-kayu asal Indonesia dan memberikan acuan bagi industri kertas Indonesia dalam membuat kertas arsip</p>	Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat kertas arsip dari beberapa pulp non-kayu yang terdapat di Indonesia dan meneliti efektivitas penggunaan aditif guar gum	Penelitian yang dilaksanakan dibatasi dalam lingkup meneliti pembuatan kertas arsip dari bahan baku pulp cotton linter dan pulp abaka yang berasal dari pabrik kertas serta pulp bambu dan pohon saeh hasil penelitian pembuatan pulp di BBPK		80.000.000			
					018 Komposit dari serat dan pulp bambu tali (gigantochloa apus) untuk papan fiber	<p>a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>Dalam upaya mendapatkan bahan yang tepat guna, berbagai macam bahan telah digunakan sebagai bahan baku komposit, antara lain untuk manufactured wood. Adapun serat dan pulp bambu sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku pengganti material konvensional (kayu) yang umum digunakan pada berbagai produk yang dihasilkan oleh industri pembuat manufactured wood, misalnya papan fiber. Dengan demikian diharapkan dari hasil penelitian ini didapatkan produk yang sesuai dengan produk standar atau produk konvensional lainnya, sehingga mampu mendorong penggunaan nonkayu yang banyak terdapat di Indonesia.</p> <p>Papan fiber dengan penguat serat atau pulp bambu memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk konvensional. Selain itu, dewasa ini produk berbahan baku kayu mengalami kendala, karena ketersediaan bahan baku yang semakin terbatas. Bahan baku alternatif selain kayu yaitu nonwood banyak pilihannya dan tersedia dalam jumlah yang besar, seperti bambu dari berbagai jenis yang masa tanamnya cukup singkat dibandingkan dengan kayu</p>	mengembangkan metode pembuatan komposit nonkayu dari serat/pulp bambu tali (Gigantochloa apus), sehingga diperoleh produk berupa papan fiber dengan hasil yang optimal	Pembuatan papan fiber berbahan baku serat dan pulp bambu akan meningkatkan nilai tambah produk dan mengurangi pemakaian serat berbahan baku kayu yang ketersediaannya semakin terbatas		76.100.000			
					019 Pemanfaatan Plastik dan Serat Limbah Rejek Hydra Pulper Industri Kertas Untuk Bahan Bakar Dan Karton	<p>a) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.</p> <p>b) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 1999 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <p>c) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2008 tentang Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p>	Limbah serat yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan karton grade rendah dan limbah plastik yang dihasilkan nilai kalornya meningkat sehingga dapat digunakan sebagai bahan substitusi batubara bahan bakar boiler setelah dibuat menjadi pelet	Kegiatan penelitian "Pemanfaatan Plastik dan Serat dari Limbah Rejek Hydra Pulper Industri Kertas untuk Bahan Bakar dan Karton" dibatasi hanya untuk proses pemisahan serat dan plastik yang terkandung dalam limbah rejek hydra pulper industri kertas		53.400.000			

				020	Modifikasi Serat Kertas Bekas Menggunakan Lakase	<p>a. Peraturan Presiden RI no 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN), b. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai besar Pulp dan Kertas</p> <p>Kegiatan penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas serat sekunder sebagai bahan baku kertas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kertas, menurunkan penggunaan bahan aditif dan mengurangi import serat panjang</p>	mendapatkan kondisi optimum penambahan lakase terhadap serat sekunder	<p>1. Karakterisasi serat sekunder: kotak karton gelombang (KKG) bekas dan kertas bekas perkantoran</p> <p>2. Aplikasi lakase terhadap lembaran dengan variasi dosis dan waktu, pada temperature ruang dan pH 7</p> <p>3. Pengujian stok meliputi uji karbosiklik, dan morfologi</p> <p>4. Pengujian lembaran kertas meliputi, indeks tarik, sobek, retak dan koefisien scattering</p> <p>5. Analisa SEM lembaran</p>		83.500.000				
				021	Pembuatan Serat Rayon Dari Dissolving Pulp Bambu Terpilih	<p>a. Keputusan Presiden RI nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Lembaga Negara Republik Indonesia nomor 73 tahun 2002 tambahan Lembaga Negara nomor 4212)</p> <p>b. Keputusan Menteri Perindustrian nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pulp dan Kertas</p> <p>Terbatasnya ketersediaan kapas sebagai bahan baku rayon, menyebabkan permintaan dissolving pulp cukup tinggi sebagai bahan pengganti/substitusi kapas untuk bahan baku serat rayon. Selain itu bahan baku dissolving pulp di Indonesia masih terbatas pada kayudaun jenis tertentu. Dissolving Pulp Bambu diharapkan menjadi salah satu bahan baku alternatif untuk pembuatan serat rayon, karena potensi tanaman bambu di Indonesia cukup besar</p>	Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas serat rayon yang dihasilkan dari dissolving pulp serat bambu terpilih dengan kondisi byang optimal serta kondisi pembuatan viskosa rayon dengan kualitas yang baik dan dapat memenuhi standar yang berlaku	Kegiatan penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup pembuatan serat rayon variasi kondisi menggunakan dissolving pulp dari bahan baku bambu terpilih pada skala laboratorium	Bandung	79.500.000				
					<b>002 Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri 1868.002</b>	<b>1 Penelitian</b>					<b>30.300.000</b>			
				011	Perekayasaan Alat Molding Pulp Untuk Pot Tanaman Media Tumbuh Sebagai Substitusi Polibag	<p>1. Peraturan Presiden No. 7/2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, fokus pembangunan industri pada jangka menengah (2004-2009) adalah penguatan dan penumbuhan klaster-klaster industri inti (10 klaster) termasuk industri pulp dan kertas.</p> <p>2. Keputusan Presiden R.I Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2002 Tambahan Lembaga Negara Nomor 4212)</p> <p>3. Peraturan Menteri Perindustrian No. 86/M-IND/PER/9/2009.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat pot tanaman media tumbuh dari bahan baku pulp sebagai produk substitusi atau pengganti untuk pot plastik polibag yang biasa digunakan pada tanaman sehingga sifatnya lebih mudah terurai (biodegradable)</p>	<p>1) Untuk mengetahui jenis pulp yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan proses molding pot tanaman media tumbuh yang tahan air dalam kurun waktu 3 bulan</p> <p>2) Untuk merekayasa alat yang dapat digunakan untuk proses molding pulp sehingga dihasilkan produk berupa pot tanaman media tumbuh</p> <p>3) Untuk mendapatkan kondisi optimum dari pulp yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan pot tanaman media tumbuh melalui proses molding pulp</p>	Penelitian ini dilakukan sampai didapatkan produk berupa pot tanaman dari bahan baku pulp dengan menggunakan alat hasil perekayasaan untuk molding pulp menjadi pot untuk tanaman media tumbuh	Bandung	30.300.000				
					<b>003 Layanan Jasa Teknis 1868.003</b>	<b>7 Layanan</b>					<b>2.138.144.000</b>			<b>2.138.144.000</b>
				011	Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis dalam penelitian dan pengembangan.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa penelitian dan pengembangan	Kegiatan ini meliputi Penelitian dan Pengembangan	Bandung	480.690.000			480.690.000	
				012	Penyelenggaraan Standardisasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis yang berhubungan dengan penyusunan standar baik untuk produk maupun kompetensi SDM IPK	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa standardisasi	Kegiatan ini meliputi Standardisasi	Bandung	59.650.000			59.650.000	
				013	Penyelenggaraan Kalibrasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis dalam bidang kalibrasi alat ukur dan alat uji sehingga hasil pengukurannya sesuai dengan standar.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa kalibrasi	Kegiatan ini meliputi Kalibrasi	Bandung	124.650.000			124.650.000	

				014	Pengujian	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. BBPK berperan sebagai instansi pengujian untuk menguji bahan baku, bahan penolong, bahan kimia, produk dan limbah yang dihasilkan oleh industri sesuai dengan peruntukannya.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pengujian	Kegiatan ini meliputi Pengujian	Bandung	663.750.000				663.750.000
				015	Kegiatan Pembinaan dan Konsultasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa pembinaan dan konsultasi yang berhubungan dengan pemecahan masalahteknologiproses, kualitas produk serta pencegahan pencemaran lingkungan.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pembinaan dan konsultasi	Kegiatan ini meliputi Pembinaan dan Konsultasi	Bandung	44.024.000				44.024.000
				016	Kegiatan Sertifikasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa memberikan sertifikat ekolabelproduk kertas,serta sertifikasi recycle content dan recyclability kertas.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa sertifikasi	Kegiatan ini meliputi Sertifikasi	Bandung	286.810.000				286.810.000
				017	Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa penyelenggaraan diklat untuk meningkatkankompetensi personildi bidang teknologi pulp dan kertas	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pendidikan dan pelatihan	Kegiatan ini meliputi Pendidikan dan Pelatihan	Bandung	478.570.000				478.570.000
			<b>004 Pengembangan Kelembagaan Balai Besar / Baristand Industri 1868.004</b>	<b>9 Kegiatan</b>	<b>001 Pengembangan SDM</b>					<b>807.955.000</b>		<b>622.875.000</b>		<b>208.100.000</b>
				011	Pendidikan dan pelatihan struktural	Agar berperan dalam pengembangan industri pulp dan kertas (IPK) nasional, kemampuan SDM Manajerial Struktural BBPK harus terus menerus ditingkatkan. Sebab itu SDM BBPK perlu diberi pendidikan dan pelatihan struktural sesuai jabatannya.	Mengikutsertakan pimpinan maupun calon pimpinan Balai Besar Pulp dan Kertas dalam pendidikan dan pelatihan struktural sebagai wahana untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dalam sebuah organisasi pemerintah serta agar mampu memahami aturan-aturan dalam ruang lingkup kepemimpinan dalam organisasi pemerintah	Kegiatan ini meliputi : Diklatpim, Ujian Dinas, Diklat Penyetaraan Golongan, serta pemenuhan sarana pendukung Pendidikan dan Pelatihan Struktural ini.	Bandung	37.000.000				
				012	Pendidikan dan pelatihan teknis	Agar berperan dalam pengembangan industri pulp dan kertas (IPK) nasional, kemampuan teknis SDM BBPK harus ditingkatkan terus menerus. SDM BBPK harus diberi pendidikan dan pelatihan teknis yang sesuai dengan kebutuhan BBPK untuk melayani masyarakat IPK.	Mengikutsertakan peneliti/ teknisi/ tenaga ahli atau calon peneliti/ teknisi/ tenaga ahli Balai Besar Pulp dan Kertas untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan teknis	Kegiatan ini meliputi : Pelatihan Teknis, Seminar Bulan Mutu Nasional, Seminar dan Sosialisasi aktifitas MASTAN, Pelatihan ISO 9001:2000 dan ISO 17025:2005, Pelatihan Asesor Sistem Manajemen Mutu, Pelatihan Kalibrasi serta Pelatihan Manajemen Mutu.	Bandung	85.000.000		50.000.000		35.000.000
				013	Pendidikan dan pelatihan fungsional	Agar mampu berperan dalam pengembangan IPK nasional, kemampuan SDM fungsional BBPK harus ditingkatkan terus menerus. Untuk itu SDM BBPK perlu diberi pendidikan dan pelatihan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan BBPK untuk menjalankan tupoksinya	Mengikutsertakan pegawai Balai Besar Pulp dan Kertas yang memiliki potensi untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan fungsional peneliti	Kegiatan ini meliputi Pelatihan Fungsional Peneliti	Bandung	51.600.000				
					<b>002 Pengembangan Kelembagaan</b>									
				011	Pengelolaan Sistem Mutu dan HKI	Sejalan dengan pengembangan otonomi daerah, harapan peningkatan layanan kepada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan cepat tercapai merupakan tuntutan yang mengemuka. Peningkatan layanan tersebut akan dapat terlaksana jika dan hanya jika instansi pemerintah, baik di pusat maupun di daerah, mempunyai kemampuan yang prima di segala sektor layanan. Kemampuan prima dapat dicapai apabila instansi pemerintah mempunyai kompetensi yang tinggi di bidangnya.  Untuk itu Balai Besar Pulp dan Kertas berusaha senantiasa meningkatkan kemampuan kelembagaan dengan menerapkan sistem ISO 9001:2008 (manajemen), ISO 17025:2005 (laboratorium) dan KNAPPP (akreditasi lembaga litbang) dengan tujuan untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat sebagai pengguna layanan jasa Balai Besar Pulp dan Kertas. Balai Besar Pulp dan Kertas juga akan mengembangkan Klinik Hak Kekayaan Intelektual (HKI) guna memberikan wahana bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitiannya yang diarahkan untuk kegiatan paten. Disamping itu, Klinik HKI ini juga diperuntukkan untuk masyarakat industri pulp dan kertas sebagai sarana konsultasi tentang hak paten di bidang pulp dan kertas. Saat ini BBPK juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Ekolabel (LSE), Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), yang sudah terakreditasi. Oleh karena itu, semua sistem mutu, laboratorium ataupun lembaga yang sudah terakreditasi, akan dilakukan survailen setiap tahun.	[1] Mengelola sistem mutu yang sudah ada di Balai Besar Pulp dan Kertas [2] Pengusulan Paten	Kegiatan ini meliputi sistem mutu BBPK	Bandung	185.185.000				

				012	Penyusunan Dokumen Kelengkapannya Untuk Pengajuan Registrasi Laboratorium Lingkungan Balai Besar Pulp Dan Kertas	Kegiatan industri selain memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, juga dapat memberikan implikasi negatif terhadap kondisi lingkungan hidup sebagai akibat pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat terjadi pada air, tanah maupun udara. Permasalahan pencemaran air sungai akibat limbah industri di Jawa Barat sering menjadi bahan pemberitaan di media massa. Berdasarkan data monitoring kualitas air sungai (Prokasih) di 7 DAS pada tahun 2009 menunjukkan ketujuh sungai utama di Jawa Barat tersebut terindikasi kategori tercemar berat ( <a href="http://www.bplhdjabar.go.id">http://www.bplhdjabar.go.id</a> ). Penurunan kualitas lingkungan tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya : (1). masih rendahnya kesadaran lingkungan hidup; (2). pembuangan limbah ke sungai tanpa pengolahan terlebih dahulu; (3). masih rendahnya pengawasan dan penegakan hukum lingkungan.	Dalam rangka meningkatkan kemampuan BBPK dalam memberikan pelayanan penyediaan data kualitas lingkungan yang akurat dan valid, maka proposal ini diajukan untuk melaksanakan kegiatan dalam penyusunan dokumen lengkap yang akan diajukan untuk permintaan identitas registrasi laboratorium lingkungan sesuai persyaratan yang tertuang dalam PerMen. LH No. 22 Tahun 2009 tentang "Tata Laksana Registrasi Kompetensi Bidang Lingkungan"	Laboratorium di BBPK	Bandung	34.900.000			
				013	Pengembangan Sistem Informasi Publik	Keterbukaan Informasi Publik (KIP) akhir-akhir ini semakin gencar didengungkan seiring dengan diterapkannya reformasi birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Indonesia. KIP masih menjadi hal yang asing bagi sebagian besar aparat pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Padahal, ini merupakan bagian akuntabilitas, yaitu tentang integritas dan transparansi pemerintahan. Pada dasarnya, setiap individu mempunyai hak, tanpa kecuali, untuk memperoleh informasi publik. Hak ini mencakup kebebasan untuk memiliki pendapat tanpa adanya campur tangan, dan juga hak untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi dan ide melalui media apapun, dan tak boleh dihalang. Sebagai konsekuensi dari hak tersebut, pemerintah memiliki kewajiban membuka informasi publik dan untuk memudahkan publik mengakses informasi yang ada pada suatu instansi pemerintah maka dibuat suatu aplikasi untuk informasi publik yang meliputi pengelolaan informasi berkala, setiap saat dan serta merta. Disini juga perlu diperhatikan sistem keamanan data dan pengaturan file agar tidak bisa di duplikasikan atau diedit tanpa ijin	Untuk pengembangan penyediaan informasi sesuai dengan peraturan informasi yang wajib disediakan secara berkala	1. Tata cara permohonan informasi publik 2. Rencana strategis BBPK 3. Organisasi dan tata kerja BBPK 4. Profil singkat pejabat BBPK 5. DIPA BBPK 6. LAKIP BBPK 7. TAPKIN BBPK 8. PP 39 9. Rencana Kerja (RKA_KL) 10. Laporan Keuangan		51.600.000			
				014	Penerbitan Jurnal Selulosa	Jurnal Selulosa adalah salah satu media publikasi hasil Litbang yang diterbitkan oleh Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) dan terbit secara berkala. Selain itu, Jurnal Ilmiah ini juga merupakan salah satu Peryyaratan Umum Pranata Litbang yang dikeluarkan oleh Komisi Nasional Akreditasi Pranata Litbang BPPT. Jurnal Selulosa merupakan sarana publikasi hasil riset para peneliti dan perekayasa di bidang yang berhubungan dengan selulosa. Jurnal Selulosa terbit dua kali per tahun dan telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai lembaga yang berwenang mengayomi peningkatan mutu majalah ilmiah	Menyebarkan hasil penelitian kepada para peneliti lain, maupun masyarakat pengguna, termasuk industri yang langsung dapat memanfaatkannya. - Mempertahankan majalah ilmiah berkala Jurnal Selulosa yang terakreditasi. - Mengenal dan menyampaikan informasi tentang Jurnal Selulosa lewat media online	Kegiatan ini meliputi penerbitan jurnal sebanyak dua kali	Bandung	85.310.000			
				<b>003 Promosi/ Diseminasi</b>									
				011	Diseminasi Teknologi Hasil Penelitian dan Pengembangan Pulp dan Kertas	Sesuai dengan TUPOKSI nya, BBPK melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan bidang pulp, kertas, dan lingkungan dengan topik yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi industri pulp dan kertas serta potensi sumber daya alam. Hasil penelitian tersebut perlu didiseminasi dan disosialisasikan ke masyarakat pengguna dan terkait sehingga keberadaan Balai akan lebih lebih dirasakan para pemangku kepentingan	Memasyarakatkan hasil litbang dan meningkatkan hubungan antara Balai dengan industri terkait dan keberadaan Balai diperlukan bagi perkembangan industri nasional	Ruang lingkup kegiatannya dibatasi dengan sosialisasi dan pemberian informasi ke masyarakat hasil-hasil penelitian dan pengembangan dari BBPK agar dapat terasa manfaatnya.	Bandung	96.810.000			
				012	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Teknologi Pulp dan Kertas	BBPK adalah lembaga litbang yang berada di bawah Kementerian Perindustrian yang bergerak dalam bidang Pulp, Kertas dan Lingkungan. Informasi tentang pelayanan jasa teknik dibidang Pulp, Kertas dan Lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh kalangan yang membutuhkan, seperti pelaku bisnis, Industri Pulp dan Kertas, pengguna produk kertas, akademisi, serta berbagai pihak yang berkepentingan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka BBPK dalam tahun anggaran 2013 ini telah merencanakan untuk melakukan kegiatan promosi melalui pameran dilokasi-lokasi yang dinilai cukup strategis memiliki potensi untuk menjalin kerjasama pelayanan jasa di bidang Pulp, Kertas dan Lingkungan.	Promosi pelayanan jasa teknis BBPK	Kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan pembuatan bahan informasi teknologi pulp dan kertas, serta pelaksanaan open house, road show dan keikutsertaan dalam kegiatan pameran.	Bandung	180.550.000			180.550.000
				<b>005 Dokumen Perencanaan / Penganggaran / Pelaporan / Monitoring dan Evaluasi</b>	<b>8 Dokumen</b>					<b>200.900.000</b>			
				011	Penyusunan Kegiatan dan Anggaran	Dalam rangka melaksanakan amanat undang-undang dan peraturan yang merupakan dasar hukum yang melandasi pengelolaan dan penggunaan anggaran negara yang meliputi belanja, pendapatan, aset dan lain-lain dalam mendukung pemerintahan yang bersih dan pemerintahan yang baik maka perlu dilakukan penyusunan rencana kinerja anggaran dan fisik Balai yang dituangkan dalam bentuk dokumen RKA-KL dan DIPA	Menyusun rencana kinerja anggaran dan fisik Balai	Kegiatan ini meliputi penyusunan dokumen anggaran yaitu berupa RKAKL-DIPA yang akan dijadikan dasar oleh BBPK untuk melaksanakan seluruh kegiatan non litbang dan litbang dalam tahun anggaran yang berjalan.	Bandung	70.900.000			
				012	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan fisik dan anggaran yang dilaksanakan oleh BBPK. Dengan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan pelaksanaan kegiatan dan tingkat penyerapan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan.	Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai	Kegiatan ini meliputi proses monitoring internal triwulan dalam pelaksanaan kegiatan litbang TA. 2014	Bandung	65.400.000			

					013 Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, mengamanatkan Kepala Satuan Kerja sebagai Kuasa Pengguna Anggaran/ Barang bertugas menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Laporan berisi realisasi anggaran dan neraca keuangan yang meliputi belanja, pendapatan, aset, dan lain-lain untuk mendukung pemerintahan yang bersih dan yang baik (clean government – good governance). Untuk itu, diperlukan pencocokan (rekonsiliasi) terhadap realisasi anggaran, pendapatan, dan belanja yang diakui berdasarkan basis kas pada saat diterima atau dikeluarkan oleh dan dari Kas Umum Negara (KUN). Sedangkan neraca, aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui berdasarkan basis akrual, pada saat diperoleh hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan oleh dan dari KUN	Menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dalam bentuk Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga yang akuntabel sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku	Rekonsiliasi dilakukan berjenjang, mulai dari tahap rekonsiliasi tingkat satuan kerja dengan KPPN Bandung I. Selanjutnya dilakukan di tingkat wilayah dengan Direktorat Jenderal Anggaran - Kantor wilayah Bandung II. Rekonsiliasi tingkat Eselon I dilakukan oleh BPP1 dan Sekretariat Jenderal Departemen Perindustrian.	Bandung	38.000.000				
					014 Pengelolaan Barang Milik Negara	Sesuai Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, dimana di dalamnya termasuk barang milik/kekayaan negara (aset) merupakan tanggung jawab Kepala Satuan Kerja sebagai Kuasa Pengguna Anggaran/ Barang. Untuk maksud tersebut, perlu dilakukan pembenahan, perawatan dan pengawasan atas aset yang menjadi tanggung jawabnya serta wajib melaporkan sebagai pertanggungjawaban Kementerian/Lembaga dalam mendukung clean government – good governance	Menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan barang kekayaan/milik negara tahun anggaran 2014	Ruang lingkup kegiatannya dibatasi oleh pembenahan, perawatan dan pengawasan atas aset yang menjadi tanggung jawab BBPK serta wajib melaporkan sebagai pertanggungjawaban Kementerian/Lembaga.	Bandung	26.600.000				
			994 Layanan Perkantoran 1868.994	12 Bulan						16.300.521.000		3.247.628.000	401.056.000	
					001 Pengelolaan Gaji, Lembur, Honorarium, dan Tunjangan	Dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditetapkan dalam Undang-undang tentang APBN harus dilaksanakan dengan efektif, efisien, tertib, transparan dan bertanggungjawab sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka perlu memberikan kesejahteraan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pejabat Negara, dan Penerima Pensiun/ Tunjangan, diberikan gaji/ honorarium/ tunjangan/ uang lembur/ vakasi setiap bulannya.	Mengelola keuangan negara dalam lingkungan pembayaran gaji pegawai atas beban anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).	Ruang lingkup kegiatannya pemberian gaji, honorarium tunjangan, uang lembur, vakasi setiap bulannya kepada pegawai BBPK.	Bandung	12.651.837.000				
					002 Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di BBPK sehingga setiap stakeholder di BBPK dapat menjalankan tupoksinya dengan baik	Mendukung seluruh kegiatan di BBPK	Kegiatan operasional selama dua belas bulan di lingkungan BBPK	Bandung	3.648.684.000		3.247.628.000	401.056.000	
			995 Kendaraan Bermotor 1868.995	1 Unit						200.000.000				
					011 Kendaraan Bermotor	Dalam rangka mendukung kegiatan operasional BBPK	Mendukung segala kegiatan operasional yang terselenggara di BBPK	Kendaraan operasional BBPK	Bandung	200.000.000				
			996 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 1868.996	14 Unit						222.500.000				
					011 Perangkat Pengolah Data	Untuk mendukung kegiatan operasional dan penelitian, serta meningkatkan efektifitas pekerjaan, maka diperlukan peremajaan beberapa unit alat pengolah data / komputer / laptop.	Tersedianya perangkat pengolah data	Pengadaan laptop, komputer dan printer	Bandung	222.500.000				
			997 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran 1868.997	26 Unit						1.028.060.000		564.360.000	453.700.000	
					011 Pengadaan Alat	Modernisasi dan kelengkapan peralatan proses merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk mengejar ketertinggalan penguasaan teknologi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang menunjukan suatu performance skala pabrik dengan hasil analisa dan hasil uji yang dapat dijaga kualitasnya sudah barang tentu pabrik pulp harus meneliti dan menguji contohnya di laboratorium yang bersifat independen, mutakhir dan lengkap peralatan ujinya. Untuk itu perlu diadakan perlatan laboratorium berikut peralatan penunjang lainnya. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh BBPK memerlukan alat penunjang untuk keberhasilan pelaksanaan penelitian.	Memudahkan pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa teknis bagi industri pulp dan kertas	Kegiatan berupa Pengadaan peralatan pengujian, Pengadaan bahan baku, Pengadaan Bahan Kimia Penolong, Pengadaan peralatan kalibrasi dan riset	Bandung	925.380.000		511.680.000	403.700.000	
					012 Pengadaan Meubelair	Upaya memberikan jasa pelayanan teknis yang prima sangat ditunjang oleh tersedianya sarana Balai yang memadai dan representatif. Salah satunya adalah ketersediaan sarana meubelair yang layak pakai.	Memenuhi kebutuhan meubelair kantor	Kegiatan pengadaan meubelair dilaksanakan di kantor BPPK tahun 2014	Bandung	72.680.000		22.680.000	50.000.000	
					013 Pengadaan Buku-Buku Perpustakaan	Pengadaan buku perpustakaan adalah salah satu kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan, guna meningkatkan layanan pemustaka dan meningkatkan wawasan pengguna (pegawai atau fungsional)	Untuk meningkatkan layanan perpustakaan kepada pengguna.	Pengadaan buku yang menunjang kegiatan riset dan non-riset	Bandung	30.000.000		30.000.000		
					<b>Total</b>									

Bandung, September 2014  
Penanggung Jawab

ANDOYO SUGIHARTO  
NIP. 195905271983031001